

IMPLEMENTASI MANAJEMEN WAKTU PADA MAJELIS TAKLIM MASJID JAMI AT-TAQWA DESA GUNUNG MEGANG LUAR MUARA ENIM

Via Hanisa^{1*}, M. Iqbal²

¹ Prodi Manajemen Dakwah, UIN Raden Fatah Palembang

² LP2M UIN Raden Fatah Palembang

*email: viaahanisa@gmail.com

Abstract

Implementing the management of the taklim assembly in improving the function of the mosque provides skills to support various da'wah movements that are ongoing in the community to increase activities at the Jami At-Taqwa mosque. The implementation of the activities of the taklim assembly becomes an application of knowledge to the reality of the process of achieving the goal of preaching, tadarus, congregational prayer as a means of the taklim assembly which is one of the activities carried out in the mosque so that the function of the mosque can be optimized. The results stated that 1) the role of the taklim assembly in increasing the religious understanding of the women studying at the Taklim Assembly congregation has been maximized, it can be seen from the taklim assembly has a very important role in community life. 2). The forms of activities of the Jami At-Taqwa Taklim Council include holding lectures or recitation activities, holding yasin and tahlil reading activities, holding prayer and congregational prayer activities, and discussing Islamic religious knowledge. 3). Supporting factors in understanding religion are guidance from the ustaz, adequate facilities and infrastructure, the willingness of the mothers of the congregation.

Keywords: Time Management, Taklim Council, Mosque

Abstrak

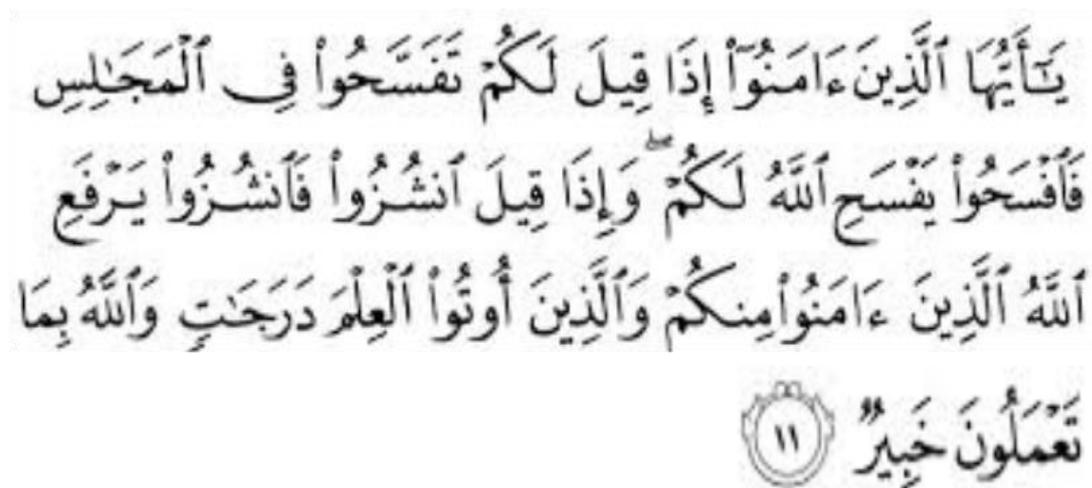
Implementasi manajemen majelis taklim dalam meningkatkan fungsi masjid memberikan keterampilan untuk mendukung berbagai gerakan dakwah yang sedang berlangsung di tengah masyarakat guna meningkatkan kegiatan di masjid Jami At-Taqwa tersebut. Pelaksanaan kegiatan dari majelis taklim menjadi sebuah penerapan keilmuan pada realitas proses menempuh tujuan berdakwah, tadarus, sholat berjamaah sebagai sebuah sarana majelis taklim yang menjadi salah satu kegiatan yang dilaksanakan di Masjid sehingga fungsi masjid tersebut dapat dioptimalkan. Hasil dinyatakan bahwa 1) peran majelis taklim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan ibu-ibu pengajian jamaah Majelis Taklim sudah maksimal, bisa dilihat dari majelis taklim mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. 2). Bentuk kegiatan Majelis Taklim Jami At- Taqwa yaitu mengadakan kegiatan ceramah atau pengajian, mengadakan kegiatan baca yasin dan tahlil, mengadakan kegiatan sholawat dan shalat berjamaah, berdiskusi tentang ilmu pengetahuan Agama Islam. 3). Faktor pendukung dalam pemahaman agama ialah adanya bimbingan dari ustaz, sarana dan prasarana yang memadai, kemauan ibu-ibu jamaah.

Kata kunci: Manajemen Waktu, Majelis Taklim, Masjid

PENDAHULUAN

Menuntut ilmu merupakan fardhu'ain kewajiban pribadi bagi setiap muslim dan muslimah, sebagaimana sabda Rasulullah SAW, yang artinya: *'Manu'ilmu wa'asipang'ani'* (HR. Al-Baihaqi, Ath-Thabrani, Abu Ya'la, Al-Qudha'i dan Abu Nu'aim Al-Ashabani).¹ Hadits tersebut menjelaskan bahwa semua orang diwajibkan menuntut ilmu, baik itu bagi muslim laki-laki maupun perempuan. Sehubungan dengan itu, Allah mengangkat martabat orang yang berilmu beberapa derajat lebih tinggi dari yang tidak berilmu.

(QS. Al-Mujadilah (58): 11) firman-Nya:



Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Dalam Islam pendidikan tidak hanya dilaksanakan dalam batasan waktu tertentu saja, melainkan dilakukan sepanjang kehidupan seseorang dengan pandainya dalam membagi waktu. Hal ini menunjukkan bahwa menuntut ilmu dalam Islam merupakan suatu proses tanpa akhir, yang sejalan dengan yang ditetapkan oleh

¹ Bukhari Umar, Hadits Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadits, Jakarta: Amzah, 2016.

Allah SWT dan Rasul-Nya. Maka salah satu tempat yang dapat menawarkan solusi bagi umat Islam untuk menuntut ilmu, khususnya ilmu keagamaan adalah Majelis Ta'lim. Kegiatan Majelis Taklim yang tidak terikat waktu dapat dihadiri oleh seluruh lapisan masyarakat dan telah ada sejak Nabi Muhammad SAW. Mensyiarkan agama Islam di awal-awal risalah beliau. Majelis Taklim merupakan lembaga pendidikan non-formal Islam yang keberadaannya diakui dan diatur dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat 4 yang berisi : "Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim serta satuan pendidikan yang sejenis."² Majelis Taklim ini menjadi wadah yang sangat penting bagi masyarakat untuk meningkatkan pemahaman agama dalam pembentuk jiwa dan kepribadian yang agamis yang sangat berfungsi sebagai gerak aktivitas kehidupan umat Islam Indonesia, maka sudah selayaknya kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat, sehingga tercipta insan- insan yang memiliki keseimbangan antara potensi intelektual dan mental spiritual dalam upaya menghadapi perubahan zaman yang semakin maju.

Pelaksanaan peranan masjid atau tugasnya berupaya meningkatkan fungsi tempat para hamba yang beriman bersujud melakukan ibadah madhah berupa shalat wajib dan berbagai shalat sunnah lainnya kepada Allah SWT, dimana para hamba melakukan segala aktifitas baik yang bersifat vertikal maupun horizontal dalam kerangka beribadah kepada Allah SWT.³ Implementasi peranan manajemen waktu adalah sesuai dengan arti kata masjid itu sendiri, yaitu tempat sujud. Pada pertama nabi hijrah sampai di Yasrib, beliau membangun masjid di Quba, setelah masjid itu selesai maka beliau sembayang bersama-sama dengan kaum muhajirin dan anshor. Jadi tindakan pertama setelah masjid tersebut dibangun adalah sembayang di dalamnya. Jadi masjid adalah tempat ibadah sholat lima waktu sehari semalam yang bernilai farhu, ia juga tempat ibadah yang bernilai sunnah.⁴

² Hermawati, "Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim", Jakarta : Rineka Cipta, 2010.

³ Songge M, "Pesanan Risalah Masyarakat Madani", Jakarta : PT. Media, 2013.

⁴ Gazalba S, "Masjid pusat ibadah dan kebudayaan Islam", Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1989.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan selama KKN di Masjid Jami At-Taqwa Desa Munggal Luar, pada tanggal 28 Maret 2021, hal ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang dilaksanakan Majelis Taklim ibu-ibu dan Bapak-bapak di Masjid Jami At-Taqwa Desa Munggal Luar diantaranya meningkatkan keefektifandan keaktifan kegiatan keagamaan pada Majelis Taklim yaitu rutin mingguan yasinan dan pengajian rutin mingguan di masjid setiap hari jumat. Pengajian rutin yasinan mingguan desa Munggal Luar ada tiga kelompok yang dilaksanakan setiap hari yaitu:

- 1) Malam senin kelompok pengajian masjid Jami At-Taqwa,
- 2) Malam rabu kelompok pengajian dari beberapa majelis taklim masjid lainnya di desa Munggal Laur dan
- 3) Malam jumat kelompok pengajian masjid Jami At- Taqwa Desa Munggal Luar.

Implementasi manajemen waktu pengajian pada Majelis Taklim di masjid Jami At-Taqwa dilakukan setiap malam senin, malam rabu dan malam jumat pada jam 18.03 s/d 18.30 dan melanjutkan shalat isya berjamaah di Masjid Jami At-Taqwa Desa Munggal Luar. Maka, fungsi majelis taklim dengan berbagai kegiatannya diharapkan dapat memperbaiki kembali kegiatan yang sebelumnya terhenti dan meningkatkan kehidupan manusia secara individu untuk dapat meningkatkan pemahaman dalam agama, dan begitu juga kegiatan ini sangat membantu menambah ilmu pengetahuan agama Islam dengan saling bertemu berkumpul, dengan adanya Majelis Taklim tersebut hubungan antara satu orang dengan yang lain saling bertemu atau bersilaturahmi bisa saling bertukar pengalaman ilmu pengetahuan tentang agama Islam dalam Majelis Taklim tersebut.⁵ Setelah menjelaskan mengenai manajemen waktu pengajian dalam meningkatkan pengetahuan tentang pemahaman agama Islam. Maka penulis menentukan judul laporan hasil penelitian KKN selama berada di lokasi penelitian yaitu “Implementasi Manajemen Waktu Pada Majelis Taklim Masjid Jami At- Taqwa”. Penulis melaksanakan pelaksanaan majelis taklim di masjid Jami At-Taqwa bersama bapak-bapak dan ibu-ibu pengajian sebanyak 20 orang. Dalam program ini upaya meningkatkan ilmu pengetahuan agama Islam bagi jamaah di Desa Munggal Luar

⁵ (Data Observasi, tanggal 28 Maret 2021, Pelaksanaan KKN)

dengan tujuan menjalin hubungan silaturahmi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada waktu mingguan mulai dari jam 18.03 s/d 18.30 menjelang shalat isya' berjamaah dengan didokumentasikan ke dalam catatan data kearsipan dari masjid Jami At-Taqwa dan foto pendukung pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi manajemen dalam Majelis Taklim

Rangkaian berbagai kegiatan yang memiliki hubungan untuk tercapainya tujuan, kegiatan majelis Taklim Masjid Jami At-Taqwa dilakukan sesuai dengan berdasarkan prinsip-prinsip manajemen atau tidak. Yang mendasari yaitu planning, organizing, actuating dan controlling, dibawah ini adalah implementasi yang dilakukan oleh jajaran pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Jami At-Taqwa yang disesuaikan dengan fungsi manajemen yang dikemukakan oleh GR. Terry mengenai planning, organizing, actuating dan controlling (perencanaan) setiap kegiatan yang berbentuk dakwah dan mendidik di masjid Jami A-Taqwa yang senantiasa merumuskan setiap kegiatan pembinaan yang akan dilaksanakan oleh majelis taklim dengan sebaik-baiknya. Adadua langkah yang harus ditempuh dalam membuat sebuah perencanaanya yaitu mmenempatkan tujuan yang akan dicapai sesuai dengan adanya visi, misi dan tujuan. manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efesien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Majelis taklim didalam pengorganisasian majelis taklim cenderung dengan masalah biaya. Dalam proses pengaturan biaya, kepercayaan masyarakat sekitar terhadap Masjid Jami At-Taqwa cukup memberikan banyak penerimaan dana dari zakat, infaq dan shodaqoh yang tiap bulannya cukup besar hal ini dilihat dari segi masyarakat yang memiliki harta lebih juga termasuk kedalam jajaran pengurus, selain itu kepercayaan masyarakat terhadap masjid Jami.

A-Taqwa disetiap bulannya.

Menyelenggarakan atau melaksanakan rencana- rencana kegiatan yang telah disepakati dalam tindakan nyata sesuai dengan tugas dan kewenangan masing-masing. Pada prakteknya pelaksanaan program dan kegiatan di masjid Jami At-Taqwa ini tergantung pada komando atasan atau dalam hal ini ketua Dewan Kemakmuran Masjid. Tindakan ini menyesuaikan dengan makna penggeseran seperti dikemukakan penggerakkan

adalah suatu fungsi untuk mencapai maksud tertentu dengan efektif dan efisien.⁶ Mengawasi dan mengevaluasi semua kegiatan majelis taklim di Masjid Jami At-Taqwa belum cukup, akan tetapi untuk semua penggunaan dana dan sarana (fasilitas) cukup optimal. Dalam hal ini pengawas harus mengawasi dan menilai jalannya sebuah kegiatan, untuk dikemudian dievaluasi hal-hal yang menyangkut keberhasilan, kegagalan dan hambatan-hambatannya. Kemudian dalam prakteknya pengawasan pengurusan di masjid Jami At-Taqwa belum sepenuhnya mengumpulkan dan menyimpan pengurus di semua aktivitas untuk menjadi informasi yang berguna bagi semua pihak.

Proses Peningkatan Fungsi Masjid dalam Kegiatan Majelis Taklim dalam upaya menambang ilmu pengetahuan Agama Islam

Proses peningkatan fungsi masjid ini terkait perihal upaya pengurus masjid sebagai manajemen waktu dalam menggerakkan tenaga dan perkerjaan untuk kemakmuran masjid terutama meningkatkan fungsinya dalam menumbuhkan kembangkan pendidikan agama. Maka untuk mengontrol setiap kegiatan, harus dirancang penetapan standar kompetensi agar dapat dilihat tercapainya dan dapat dievaluasi hambatan dan kekurangan yang terjadi. Penetapan standar kompetensi yang akan ditinjau dari pengajian yang dilakukan: jamaah dapat mengagumi, mencintai dan mengamalkan Al-Qur'an serta menjadikannya sebagai bacaan istimewa dan pedoman utama, jamaah dapat menjadikannya serta mengamalkan agama Islam dengan segala aspeknya dengan benar dan profesional, jamaah menjadi muslim yang kaffah dan memiliki akhlak karimah, jamaah bisa melaksanakan ibadah harian yang sesuai dengan kaidah-kaidah keagamaan secara baik dan benar. Jamaah maupun menciptakan hubungan silaturahmi dengan baik, jamaah bisa meningkatkan taraf hidupnya ke arah yang lebih baik. Peningkatan fungsi masjid (berdasarkan adanya manajemen) yaitu membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwakepada Allah SWT, sebagai taman rekreasi rohaniyah, karena penyelenggaraan bersifat santai, sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi massal yang dapat menghidupkan dan menyuburkan dakwah dan ukhuwah Islamiyah, sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama dan umara serta umat, sebagai media penyimpanan gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada

⁶ Kadarman dan Udaya, Pengantar Ilmu Manajemen, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994.

umumnya.

Hasil yang telah dicapai yaitu mendirikan shalat berjamaah lima kali sehari di masjid, dengan shalat berjamaah secara rutin, Masjid Jami At-Taqwa adalah masjid yang senantiasa digunakan berjamaah sholat lima waktu dengan jamaah sekitar bahkan termasuk melaksanakan sholat subuh. Peranan dari pelaksanaan masjid yang pertama dan utama adalah sesuai dengan arti kata masjid itu sendiri, yaitu tempay sujud. Untuk memberikan kenyamanan secara totalitas maka kenyamanan dari segi fisik juga harus diperhatikan, kenyamanan antar sesama jamaah agar saling menghargai dengan tidak membeda-bedakan status sosial, kenyamanannya dalam ibadah terkadang tergantung dengan sebagian jamaah bukan pengurus yang berbicara disamping masih ada yang melaksanakan shalat.

Sehingga sikap yang tawadhu dan saling menghargai harus lebih ditingkatkan, kemudian dari selektifitas memilih menghargai harus lebih ditingkatkan masalah aqidah. Dengan demikian implementasi manajemen memiliki fungsi dan beberapa faktor yang menjadi penyebab diantaranya :

- 1) Tingginya kesadaran masyarakat untuk berpegang teguh pada nilai-nilai ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan.
- 2) Para pengurus/pembina masjid mampu menghubungkan aktivitas masjid dengan kebutuhan masyarakat dan kondisi sosialnya.
- 3) Tercapainya kesamaan visi, misi dan hati antara pemerintah dengan rakyatnya, antara pengurus masjid, ustaz/khatib dan jamaahnya untuk membangun semua bidang kehidupan yang mencerminkan ketundukan dan kepatuhan kepada Allah SWT.



Gambar 1. Majeli Taklim dalam kegiatan pengajian di Masjid Jami At-Taqwa



Gambar 2. Implementasi Majelis Taklim dalam kegiatan pengajian sebelum shalat isya' berjamaah di Masjid Jami At-Taqwa

KESIMPULAN

Implementasi manajemen majelis taklim dalam meningkatkan fungsi masjid memberikan keterampilan untuk mendukung berbagai gerakan dakwah yang sedang berlangsung di tengah masyarakat guna meningkatkan kegiatan di masjid Jami At-Taqwa tersebut. Pelaksanaan kegiatan dari majelis taklim menjadi sebuah penerapan keilmuan pada realitas proses menempuh tujuan berdakwah, tadarus, shalat berjamaah sebagai sebuah sarana majelis taklim yang menjadi salah satu kegiatan yang dilaksanakan di Masjid sehingga fungsi masjid tersebut dapat dioptimalkan. Kesimpulan yang dapat dinyatakan bahwa :

- 1) Peran majelis taklim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan ibu-ibu pengajian jamaah Majelis Taklim sudah maksimal, bisa dilihat dari majelis taklim mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat yaitu :
 - a. Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT yaitu sebagai wadah untuk mencari ilm, membina dan penyelenggaraannya kehidupan agama.
 - b. Taman rekreasi rohaniah, karena kegiatan agama berperan sebagai siraman qolbu.

- c. Wadah silaturahmi yang mengidupkan suburkan syiar Islam
 - d. Media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa
- 2). Bentuk kegiatan Majelis Taklim Jami At-Taqwa yaitu mengadakan kegiatan ceramah atau pengajian, mengadakan kegiatan baca yasin dan tahlil, mengadakan kegiatan sholawat dan shalat berjamaah, berdiskusi tentang ilmu pengetahuan Agama Islam.
 - 3). Faktor pendukung dalam pemahaman agama ialah adanya bimbingan dari ustaz, sarana dan prasarana yang memadai, kemauan ibu-ibu jamaah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bukhari Umar, Hadits Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadits, Jakarta: Amzah, 2016.
2. Gazalba S, "Masjid pusat ibadah dan kebudayaan Islam", Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1989.
3. Hermawati, “ Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta’lim”, Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
4. Kadarman dan Udaya, Pengantar Ilmu Manajemen, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994.
5. Songge M, “Pesan Risalah Masyarakat Madani”, Jakarta : PT. Media, 2013.
6. *QS. Al-Mujadilah (58) : 11*